

TOPIK DAN METODE PENCARIAN SUMBER PADA LAPORAN EVIDENCE-BASED PRACTICE MAHASISWA PROGRAM PROFESI NERS STASE KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH: STUDI DOKUMEN

Jasmine Fasya Fadillah¹, Eka Afrima Sari², Hasniatisari Harun³, Titis Kurniawan⁴, Nursiswati Nursiswati^{5*}

¹⁻⁵Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: Nursiswati@unpad.ac.id

Disubmit: 22 Januari 2024

Diterima: 22 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13978>

ABSTRACT

Evidence-Based Practice (EBP) is one of the important aspects in creating competent nurses. In realizing this, in the nursing education program at the bachelors level, students need to practice in honing the ability to make and report EBP reports. From the results of previous studies, further research is needed that looks at concrete evidence in the form of document studies of EBP work made by students compared to just conducting surveys with questionnaires. So that the institution has a strong foundation in the development of the next EBP curriculum. The purpose of this study is to determine the description of topics and methods of searching for EBP sources chosen during the practice of the undergraduate students in Medical Surgical Nursing unit. This research uses a quantitative descriptive research plan by looking at the overview of the topic and the method of searching for EBP resources used from the results of the document study of the EBP report of PPN students. The sample of this study was 32 EBP reports of nursing professional program students from a nursing education institution in West Java using the total sampling technique. Data analysis on the three variables in this research uses the frequency distribution method which looks at the percentage in each category that exists in each variable. Result Of the 32 EBP reports obtained, it was found that the topic most raised by the undergraduate students in the EBP report based on Problem / Person (P) items was about stroke as many as 6 reports (18.75%). If based on the Intervention item (I), the most raised topic is interventions that can overcome diagnoses related to activity and rest as many as 10 reports (31,25%) and based on the Outcomes (O) item the most raised topic is about the outcome of patient hemodynamic status as many as 6 reports (18.75%). From the study of this document, it was also found that most respondents (62.5%) have used the EBP source search method well. Students' ability to explore the topic of the EBP report and the EBP source search method used is well applied by most students. It is hoped that these results can be a reference for educational institutions regarding the next teaching methods that will be developed related to EBP learning, especially at the KMB station.

Keywords: Evidence-Based Practice, Undergraduate Nursing Program, Document Study

ABSTRAK

Evidence-Based Practice (EBP) merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan perawat yang kompeten. Dalam mewujudkan hal tersebut, pada program pendidikan keperawatan jenjang profesi Ners, mahasiswa perlu berlatih dalam mengasah kemampuan membuat dan melaporkan laporan EBP. Dari hasil studi terdahulu, diperlukan penelitian lanjutan yang melihat bukti konkrit berupa studi dokumen hasil pengerjaan EBP yang dibuat oleh mahasiswa dibandingkan hanya dengan melakukan survey dengan kuesioner, sehingga institusi memiliki landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum EBP selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran topik dan metode pencarian sumber EBP yang dipilih selama praktik Program Profesi Ners (PPN) stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melihat gambaran topik dan metode pencarian sumber EBP yang digunakan dari hasil studi dokumen laporan EBP mahasiswa PPN. Sampel penelitian ini adalah laporan EBP mahasiswa PPN di sebuah institusi pendidikan di Jawa Barat dengan jumlah sampel sebanyak 32 laporan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data pada ketiga variabel dalam penelitian ini menggunakan metode distribusi frekuensi yang melihat persentase dalam setiap kategori yang ada pada setiap variabel. Dari 32 laporan EBP yang didapatkan, menunjukkan bahwa topik yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa PPN dalam laporan EBP berdasarkan *item Problem/Person* (P) adalah mengenai penyakit stroke sebanyak 6 laporan (18,75%). Jika berdasarkan *item Intervention* (I), topik yang paling banyak diangkat adalah intervensi yang dapat mengatasi diagnosis terkait aktivitas dan istirahat sebanyak 10 laporan (31,25%) dan berdasarkan *item Outcomes* (O) topik yang paling banyak diangkat adalah mengenai luaran status hemodinamik pasien sebanyak 6 laporan (18,75%). Dari studi dokumen ini juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (62,5%) sudah menggunakan metode pencarian sumber EBP dengan baik. Kemampuan dalam mengeksplorasi topik laporan EBP dan metode pencarian sumber EBP yang digunakan sudah baik diterapkan oleh sebagian besar mahasiswa. Diharapkan hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan mengenai metode ajar selanjutnya yang akan dikembangkan terkait pembelajaran EBP terutama pada stase KMB.

Kata Kunci: *Evidence-Based Practice, Program Profesi Ners, Studi Dokumen.*

PENDAHULUAN

Kapabilitas dinamis dalam bekerja di praktik pelayanan kesehatan yang selalu berkembang perlu diperhatikan oleh seluruh tenaga kesehatan terutama profesi perawat. Hal tersebut disebabkan karena perawat berperan sebagai sumber daya manusia terbesar di rumah sakit memiliki andil paling besar dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Dalam membangun kapabilitas dinamis dalam bekerja, *Evidence-Based*

Practice (EBP) menjadi salah satu poin penting yang perlu dikembangkan untuk mengatasi perubahan pengetahuan dan teknologi, beragam kebutuhan dan preferensi pasien, sikap pemangku kepentingan yang berbeda, hingga perubahan sumber daya dan kondisi institusi medis (Nadalin Penno et al., 2019). Penggunaan EBP pada praktik pelayanan kesehatan terbukti meningkatkan luaran pelayanan yang diukur dari kepuasan pasien dan

berkurangnya *Length of Stay* (LOS), rawat ulang, penggunaan ventilator, pasien jatuh, morbiditas dan mortalitas, infeksi, rasa nyeri, komplikasi penyakit, serta kecemasan klien (Connor et al., 2023).

Dari berbagai bidang keperawatan, Keperawatan Medikal Bedah (KMB) menjadi salah satu bidang yang kompleks karena berkaitan dengan pasien dengan penyakit penyerta. Perawat medikal bedah yang baik perlu memiliki dasar pengetahuan yang luas, kompeten dalam berbagai keterampilan, dan mampu mengelola informasi dalam jumlah yang besar (Winsett et al., 2016). Tingginya kebutuhan masyarakat akan unit ini ditunjukkan dari data tenaga kerja unit medis-bedah yang merupakan tenaga kerja paling mendominasi kuantitasnya dalam suatu rumah sakit (Phillips, 2020). Maka dari itu, peran EBP dalam keperawatan medikal bedah sangat diperlukan untuk mendukung kinerja dan meringankan beban perawat dalam unit ini. Namun, penerapan EBP pada praktik medikal bedah saat ini belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu dalam membaca artikel penelitian yang panjang dan cenderung hanya mencari panduan praktik dari perawat yang lebih senior (Halberg et al., 2021; Yoder et al., 2022). Dengan fenomena tersebut, perlu adanya inovasi pembelajaran baik bagi perawat yang sudah bekerja maupun bagi mahasiswa keperawatan dalam mengoptimalkan penggunaan EBP.

Pada masa pendidikan keperawatan, stase KMB pada Program Profesi Ners (PPN) merupakan stase dengan nilai Satuan Kredit Semester (SKS) paling tinggi diantara stase lainnya. Sehingga pada stase ini mahasiswa memiliki rentang waktu praktik klinik yang

lebih lama dengan beban kerja yang lebih berat. Maka dari itu, pembelajaran EBP pada stase ini sangat penting dilatih agar mempermudah mahasiswa menjalani masa pembelajaran yang panjang. Dengan penggunaan EBP pada proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan praktik pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pembelajaran mengenai EBP akan mempengaruhi pengetahuan mahasiswa, meningkatkan sikap mereka terhadap EBP, dan meningkatkan kemungkinan penggunaan EBP dalam praktik saat ini dan di masa depan (Ashktorab et al., 2015). Pada institusi pendidikan keperawatan di Jawa Barat yang dijadikan subjek penelitian ini, institusi telah memfasilitasi pembelajaran EBP menggunakan berbagai metode ajar. Mahasiswa dipandu dengan melakukan pengkajian kebutuhan EBP pada klien, diskusi usulan tema EBP dengan pembimbing akademik dan pembimbing klinik, latihan penyusunan laporan EBP sesuai dengan panduan, hingga seminar hasil laporan EBP. Selain itu, mahasiswa juga difasilitasi dengan metode tambahan seperti pelaksanaan pre-test, PICO game, dan post-test untuk menambah pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Pada institusi ini, program pembelajaran EBP telah dievaluasi dengan self-assessment untuk melihat sejauh mana pengetahuan, sikap, dan kesiapan mahasiswa dalam penerapan EBP (Harun et al., 2019). Hasilnya menunjukkan mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan kesiapan yang baik.

Peneliti juga telah meninjau beberapa artikel lain yang melakukan evaluasi terkait kompetensi EBP mahasiswa keperawatan. Artikel yang ditinjau

seluruhnya menggunakan metode self-report dari mahasiswa terkait. Dengan menggunakan kuesioner self-report, maka mahasiswa menilai sendiri perilaku atau karakteristik mereka akan EBP (Leung et al., 2014; Patelarou et al., 2020). Metode evaluasi menggunakan self-report banyak digunakan karena biaya yang rendah, administrasi yang sederhana, dan mudah untuk menguji kelayakan (Snibsøer et al., 2018). Meskipun demikian, penelitian yang menggunakan metode pengambilan data menggunakan kuesioner memiliki keterbatasan dalam keakuratan hasilnya karena penggunaan metode kuesioner dapat mengakibatkan suatu peristiwa dapat berjalan berbeda karena sedang diamati (Bowen, 2009).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengevaluasi proses dan hasil dengan melihat topik EBP apa saja yang diangkat oleh mahasiswa berdasarkan item Problem/Person (P), Intervention (I), dan Outcomes (O) hingga bagaimana proses mahasiswa melakukan pencarian sumber EBP menggunakan studi dokumen. Dengan metode evaluasi proses dan hasil maka akan didapatkan hasil program pembelajaran EBP yang dibandingkan dengan standar yang ditetapkan (Kellaghan Thomas and Madaus, 2000; Saunders et al., 2005). Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memudahkan tenaga pendidik PPN dalam proses pembelajaran selanjutnya. Tanpa pengetahuan mengenai sejauh mana penerapan EBP pada mahasiswa profesi ners, maka akan sulit untuk menilai minat, kemampuan, tantangan, peluang, dan kekurangan yang dapat digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran menggunakan EBP. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meninjau masalah kesehatan yang banyak

terjadi saat ini dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan status kesehatan terutama pada unit medikal bedah, sehingga tenaga kesehatan dan peneliti mengetahui kebutuhan bukti ilmiah yang belum banyak dibahas dan perlu diperbarui. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran topik dan metode pencarian sumber EBP yang dipilih selama PPN stase KMB.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penggunaan EBP yang dapat menghasilkan luaran yang sempurna dan konsisten diperlukan panduan yang jelas mengenai hal tersebut. Melnyk et al., (2010) mengembangkan tujuh tahapan penggunaan EBP untuk dapat memudahkan perawat dalam pelaksanaannya.

Tujuh tahap penggunaan EBP dimulai dari merumuskan pertanyaan untuk menjawab permasalahan klinis yang dihadapi, menyusun pertanyaan yang dirumuskan menjadi format PICO dengan tepat, mencari kata kunci yang disusun pada database literatur ilmiah, menilai secara kritis setiap bukti ilmiah yang ditemukan sesuai kriteria yang ditetapkan, mengevaluasi hasil intervensi berbasis bukti, hingga menyebarluaskan hasil penerapan EBP. Setiap tahapan tersebut memiliki fungsi yang bukan hanya berguna bagi perawat tetapi juga bagi pasien dan rekan sejawat dalam menjalankan praktik berbasis bukti.

Dalam strategi pembelajaran mengenai penggunaan EBP, terdapat mnemonik PICO (Population, Intervention, Comparator, dan Outcome) yang dapat membantu perawat atau mahasiswa keperawatan lebih memahami hal yang ingin mereka ketahui melalui EBP. Mnemonik PICO dikembangkan

untuk memfasilitasi pertanyaan yang terstruktur dalam mencari dan menyeleksi informasi agar ketepatan data yang diinginkan meningkat (Schiavenato & Chu, 2021).

Berlandaskan hasil kajian pustaka tersebut, tercipta rumusan pertanyaan “Sejauh mana mahasiswa mampu mengeksplorasi masalah kesehatan pada unit medikal bedah dengan melihat topik laporan EBP berdasarkan item P, I, dan O dalam mnemonik PICO?” dan “Apakah mahasiswa sudah dapat menerapkan metode sumber pencarian EBP untuk laporan EBP sesuai dengan tujuh langkah yang sudah ditetapkan?”. Berdasarkan rumusan pertanyaan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui topik-topik laporan EBP apa saja yang sudah diangkat oleh mahasiswa PPN agar institusi pendidikan keperawatan dapat mengetahui arahan pengajaran selanjutnya terkait topik EBP yang masih perlu dieksplorasi oleh mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk melihat gambaran kemampuan mahasiswa dalam menggunakan metode pencarian sumber EBP yang dapat dijadikan panduan untuk mengembangkan kurikulum EBP selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan EBP mahasiswa PPN stase KMB di salah satu institusi pendidikan keperawatan di Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 laporan EBP mahasiswa PPN stase medikal bedah, dengan 14 laporan EBP dibuat oleh mahasiswa PPN angkatan 44 dan 18 laporan EBP

sisanya merupakan milik mahasiswa PPN angkatan 45. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Juni 2023 hingga September 2023.

Peneliti melihat topik laporan EBP dalam tiga aspek yang terdiri dari Problem/Person (P), Intervention (I), dan Outcomes (O) berdasarkan mnemonic PICO sebagai kata kunci dalam menjawab pertanyaan ilmiah yang diajukan mahasiswa. Peneliti menggambarkan topik yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa di laporan EBP pada masing-masing item PICO. Sedangkan untuk variabel metode pencarian EBP, peneliti menggunakan instrumen berupa formulir daftar periksa yang dibuat oleh peneliti untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode pencarian sumber EBP yang sesuai dengan tujuh langkah implementasi EBP milik Melnyk & Fineout-Overholt (2019). Peneliti mengadaptasi kuesioner Evidence-Based Practice Questionnaire (EBPQ) milik Upton & Upton (2006) yang telah dilakukan proses translasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fajarini, et al. (2021). Peneliti mengelompokkan hasil penilaian dengan formulir daftar periksa ke dalam kelompok “baik” dan “kurang” melalui uji normalitas. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu peneliti mengkategorisasikan data menggunakan nilai median.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan frekuensi dan persentase untuk mengidentifikasi gambaran topik apa saja yang dipilih oleh mahasiswa dan gambaran metode pencarian sumber yang digunakan oleh mahasiswa. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran

dengan nomor
985/UN6.KEP/EC2023.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang ada pada subjek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Maka dari itu uji validitas merupakan suatu uji untuk melihat apakah suatu instrumen mampu menggambarkan kesamaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya.

Kuesioner EBPQ yang telah ditranslasi ke bahasa Indonesia dan diadaptasi oleh peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas oleh Rahayu et al., (2020) menggunakan evaluasi kuantitatif. Evaluasi tersebut menggunakan pedoman Content Validity (CVI) yang terdiri dari I-CVI dan S-CVI. Hasil uji validitas

menunjukkan angka I-CVI kuesioner sebesar 1,00 dari 24 item yang ada. Hasil tersebut merupakan hasil perhitungan sempurna. Sedangkan untuk S-CVI didapatkan nilai 1 untuk S-CVI/UA dan S-CVI/Ave.

Selain dua aspek tersebut, para ahli yang menguji diminta untuk menilai konten dengan hasil kejelasan 90%, kesederhanaan 90%, dan ambiguitas 87% untuk seluruh item dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan seluruh butir pernyataan EBPQ versi bahasa Indonesia dinyatakan valid.

Hasil Analisa

Setelah dilakukan studi dokumen, didapatkan hasil topik-topik yang diangkat pada laporan *evidence-based practice* mahasiswa PPN di salah satu institusi pendidikan keperawatan di Jawa Barat berdasarkan *item Problem/Person* (P) dalam PICO pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Gambaran topik yang diangkat berdasarkan item *Problem/Person* (P) dalam laporan EBP mahasiswa PPN (n=32)

Kategori Topik	Frekuensi	Persentase (%)
Stroke	6	18,75
Post operasi	5	15,62
Pre operasi	2	6,25
Post laparotomi	1	3,12
Jantung	5	15,62
Respirasi	5	15,62
Hemodialisis	2	6,25
Diabetes	4	12,5
HIV	1	3,12
Tirah baring	1	3,12

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa topik yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa PPN dalam laporan EBP berdasarkan item *Problem/Person* (P) dalam PICO adalah mengenai stroke (18,75%). Sedangkan topik

yang paling banyak diangkat pada laporan *evidence-based practice* mahasiswa PPN di salah satu institusi pendidikan keperawatan di Jawa Barat berdasarkan item *Intervention* (I) dalam PICO hasilnya terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Gambaran topik berdasarkan item *Intervention* (I) yang diangkat dalam laporan EBP mahasiswa PPN (n=32)

Kategori Topik (I)	Frekuensi	Persentase (%)
Lingkungan: Keamanan dan Proteksi (integritas kulit)	5	15,62
Simulasi listrik	1	3,12
Penggunaan madu dan providone iodine	1	3,12
Perban hidrokoloid	1	3,12
Topikal minyak zaitun	1	3,12
Pencegahan luka tekan (minyak zaitun, pembalut silikon, gel aloe vera, <i>dressing</i> profilaksis, pijat <i>effleurage</i> , & <i>bundle care</i>)	1	3,12
Lingkungan: Keamanan dan Proteksi (infeksi)	1	3,12
Pencegahan infeksi oportunistik	1	3,12
Psikologis: Nyeri dan Kenyamanan	4	12,5
Terapi musik	2	6,25
Kompres dingin	1	3,12
Relaksasi otot progresif	1	3,12
Psikologis: Integritas Ego	3	9,37
Aromaterapi lavender	1	3,12
<i>Handheld finger relaxation</i>	1	3,12
Relaksasi napas dalam	1	3,12
Fisiologis: Aktivitas dan istirahat	10	31,25
<i>Intradialytic exercise</i>	2	6,25
Rehabilitasi dan mobilisasi dini	3	9,37
Terapi bobath	1	3,12
Kinesio taping	1	3,12
ROM	1	3,12
Aktivitas fisik (latihan eksentrik, latihan konsentris, latihan fungsional, latihan kekuatan, latihan aerobik, latihan baduanjin, <i>Chinese Eight Brocade Exercise</i> , <i>telehealth training</i>)	2	6,25
Fisiologis: Respirasi	6	18,75
Latihan batuk efektif	1	3,12
Relaksasi otot progresif	1	3,12
<i>Pursed lip breathing</i>	1	3,12
Posisi semi fowler	1	3,12
Fisioterapi dada	1	3,12
Manajemen non farmakologi (<i>pursed lip breathing</i> , terapi napas dalam, relaksasi otot progresif, <i>home-based rehabilitation</i>)	1	3,12
Fisiologis: Nutrisi dan Cairan	1	3,12
Diet Dietary Approaches Stop Hypertension (DASH)	1	3,12
Fisiologis: Neurosensori	2	6,25
Terapi wicara	2	6,25

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa topik berdasarkan item *intervention* (I) yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa PPN dalam Laporan EBP adalah intervensi yang berkaitan dengan diagnosis keperawatan seputar aktivitas dan istirahat

(31,25%) terutama intervensi rehabilitasi dan mobilisasi dini (9,375%). Sedangkan topik berdasarkan item *outcomes* (O) yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa PPN dalam Laporan EBP terdapat hasil sebagai tabel dibawah ini.

Tabel 3. Gambaran topik berdasarkan *Outcome* (O) yang diangkat dalam laporan EBP mahasiswa PPN

Kategori Topik (O)	Frekuensi	Persentase (%)
derajat luka	5	15,62
Status hemodinamik	6	18,75
Derajat kecemasan	2	6,25
Kemampuan <i>Activity Daily Living</i> (ADL)	2	6,25
Afasia	2	6,25
Spastisitas otot	2	6,25
Kualitas hidup	2	6,25
Derajat sesak napas	1	3,12
Derajat Nyeri	5	15,62
Tingkat infeksi oportunistik	1	3,12
Kelelahan	1	3,12
Memiliki <i>outcomes</i> lebih dari satu	3	9,37

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa topik berdasarkan item *outcomes* (O) yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa PPN dalam Laporan EBP adalah mengenai status hemodinamik yang berjumlah 6

laporan (18,75%). Variabel selanjutnya yaitu gambaran metode pencarian sumber EBP pada laporan EBP mahasiswa PPN di salah satu institusi pendidikan keperawatan di Jawa Barat adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4. Gambaran metode pencarian sumber EBP pada laporan EBP mahasiswa PPN

Metode pencarian sumber EBP	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	62,5%
Kurang	12	37,5%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa metode pencarian sumber EBP yang

dilakukan oleh mahasiswa PPN sebagian besar dari sampel sudah berada pada rentang baik (62,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa topik EBP berdasarkan item problem/person (P) dalam PICO terbanyak yang diangkat oleh mahasiswa PPN terkait laporan EBP adalah stroke. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kebutuhan EBP terkait penyakit stroke sangat penting. Hal ini sejalan dengan angka kejadian stroke yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari angka statistik terbaru menunjukkan adanya 12,2 juta kasus stroke baru tiap tahunnya atau 1 kasus baru setiap 3 detik di seluruh dunia (World Stroke Organization, 2022). Di Indonesia, terjadi peningkatan prevalensi stroke dari angka 7 per seribu penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 per seribu (Riskesdas, 2018). Dengan prevalensi yang tinggi, maka kebutuhan akan intervensi yang terbaik untuk menekan angka stroke juga kian meningkat.

Kebutuhan akan intervensi berbasis bukti pada penyakit stroke adalah karena keberhasilan penanganan penyakit ini sangat tergantung pada kecepatan penanganan. Penanganan yang tepat di awal kejadian stroke dapat menurunkan angka kecacatan hingga 30% (Setianingsih et al., 2019). Maka dari itu, penanganan stroke berdasarkan The Stroke Roundtable Consortium terbagi dalam lima fase, yaitu 24 jam pertama dikenal sebagai fase hiperakut, tujuh hari pertama sebagai fase akut, tiga bulan pertama sebagai fase sub-akut awal, empat sampai enam bulan pertama sebagai fase sub-akut akhir, dan enam bulan berikutnya dikenal sebagai fase kronik (Bernhardt et al., 2017). Pada fase hiperakut, penting bagi pasien dan keluarga mengenali tanda BE FAST. Tanda ini merupakan akronim dari tanda-tanda awal stroke yang perlu dikenali oleh pasien dan keluarga. Pada fase

hiperakut terdapat periode golden window atau waktu emas yang merupakan fase penanganan pasien stroke secara menyeluruh dan optimal pada 3 jam pertama. Pada fase ini, perawatan yang dibutuhkan akan berfokus kepada penanganan gawat darurat atau dapat disebut sebagai stroke life support.

Pada fase akut, otak mulai mengalami jaringan mati dan terbentuk penumbra. Fokus perawatan pada fase ini adalah upaya-upaya dasar yang sederhana untuk mencegah adanya perburukan fungsi tubuh klien dengan minim kompensasi. Sedangkan pada fase subakut awal, pemulihan stroke berfokus pada mekanisme plastisitas otak dengan lebih intensif. Lain halnya dengan fase sub-akut akhir, perawat memiliki tantangan baru dalam fase ini karena tingkat stress psikologis pasien meningkat akibat kelelahan dalam menjalani terapi. Pada fase kronis, persentase keberhasilan perbaikan dan pemulihan spontan menjadi kecil akibat koneksi antar neuron sudah terputus sehingga pada fase ini memerlukan rehabilitasi yang lebih intensif dan rutin (Jones, 2017).

Dengan perubahan kondisi yang terjadi pada setiap fase stroke, maka kebutuhan bukti ilmiah terkait variasi intervensi pun meningkat untuk disesuaikan dengan kondisi pasien untuk mencapai tujuan-tujuan khusus dari setiap fase perawatan. Pada praktik profesi ners, mahasiswa banyak bertemu dengan pasien-pasien stroke pada fase akut hingga kronis yang berada di ruang rawat, sehingga laporan EBP terkait stroke yang diangkat oleh mahasiswa lebih banyak ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah terkait perawatan fase tersebut. Topik yang sudah diangkat untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait fase stroke

tersebut diantaranya seperti terapi wicara untuk gejala afasia pasien stroke, beragam upaya rehabilitasi dan mobilisasi dini, kinesio taping untuk pasien pasca stroke, hingga latihan ROM untuk peningkatan otot pasien stroke.

Pada database seperti PubMed dan EBSCO, penelitian mengenai stroke paling banyak ditemukan berfokus pada aspek kualitas hidup, kondisi psikologis, rehabilitasi dan akibat stroke berulang sebesar 17,4% dalam waktu 30 hari dan jumlah pasien stroke berulang bisa diperkirakan mencapai 42,5% pasien per tahun dari keseluruhan pasien stroke (Zhong et al., 2016).

Selain berdasarkan item problem/person (P), penelitian ini juga melihat topik berdasarkan item intervention (I) dan outcomes (O) pada format PICO yang dipilih oleh mahasiswa. Jika berdasarkan item intervention (I), didapatkan 27 variasi intervensi yang dipilih oleh mahasiswa dengan intervensi terbanyak dipilih adalah mengenai intervensi yang dapat mengatasi diagnosis keperawatan yang terkait dengan aktivitas dan istirahat terutama intervensi rehabilitasi dan mobilisasi dini (9,375%). Dari hasil tersebut, dapat terlihat bahwa dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan medikal bedah, perawat perlu banyak mengeksplorasi beragam intervensi yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya dan preferensi pasien. Pelayanan yang berbasis Patient Center Care (PCC) di unit layanan medikal bedah terbukti efektif digunakan sebagai panduan praktik dan meningkatkan kualitas luaran pasien yang lebih spesifik (Johnson et al., 2021).

Intervensi mengenai aktivitas dan istirahat terutama rehabilitasi dan mobilisasi dini pun menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam unit keperawatan medikal

mobilisasi dini, serta transisi perawatan self-care pada 5 tahun terakhir ini. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa profesi ners akan bertemu dengan pasien-pasien dengan stroke berulang yang akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ilmiah baru untuk dijadikan sebagai topik EBP. Pasien stroke memiliki kemungkinan untuk kembali ke rumah sakit

bedah. Pasien-pasien dengan penyakit dalam dan bedah seperti pasien kardiovaskular, stroke, PPOK, atau pasien pasca operasi memiliki kemungkinan penurunan fungsi organ yang mengganggu activity daily living (ADL). Hal tersebut membuat pasien seringkali perlu mendapatkan perawatan parsial hingga perawatan total dari tenaga kesehatan. Jika hal tersebut terjadi, perawat tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam memberikan perawatan selama masa rawat, tetapi juga melatih pasien memulihkan kondisi fisik dan membangun kemandiriannya kembali dalam melakukan ADL.

Dengan terlaksananya intervensi tersebut, Length of Stay (LOS), biaya, dan beban pasien & keluarga akan berkurang serta meningkatkan kemampuan fisik, status fungsional, dan kualitas hidup pasien (Arias-Fernández et al., 2018; Hashem et al., 2016; Needham, 2016). Pada laporan EBP mahasiswa yang berkaitan dengan rehabilitasi, bentuk terapi yang dieksplorasi adalah dengan terapi bobath, latihan positioning, latihan duduk, Latihan berdiri, latihan berjalan, dan latihan ROM.

Intervensi mengenai mobilisasi dini juga perlu lebih banyak dibahas dalam penelitian ilmiah karena masih banyak perawat ataupun pasien yang menganggap bahwa intervensi ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada kondisi

kesehatannya. Pada penelitian terdahulu, mobilisasi dini atau ambulansi dini teridentifikasi menjadi asuhan keperawatan yang paling sering terabaikan (Winsett et al., 2016). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya terkait kesadaran, pengetahuan, serta sikap perawat dan pasien atas pentingnya mobilisasi dini. Ketiga faktor tersebut terbukti signifikan mempengaruhi keberlangsungan intervensi mobilisasi dini, terutama pada fokus pencegahan risiko jatuh dan keamanan pasien yang akan berdampak buruk pada mobilitas pasien (Dermody & Kovach, 2018). Isu mobilisasi dini pada unit medikal bedah juga diperkuat oleh faktor usia dari pasien yang didominasi oleh pasien dewasa bahkan lansia. Pada lansia, dampak kesehatan negatif yang mungkin ditimbulkan pada saat rawat inap lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dewasa, serta gejala klinis yang tidak khas dibandingkan dengan pasien dewasa (Helvik, 2021). Dengan demikian, dampak kesehatan yang akan ditimbulkan jika mobilitas fisik pasien lansia tidak dihiraukan oleh perawat akan lebih kompleks dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ilmiah baru.

Selanjutnya, berdasarkan item outcomes (O) topik yang paling banyak diangkat oleh mahasiswa adalah terkait dengan status hemodinamik pasien. pada unit medikal bedah, terdapat banyak pasien dengan penyakit tidak menular yang tingkat keparahan penyakitnya sangat dipengaruhi atau mempengaruhi status hemodinamik pasien. seperti pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, adanya penyempitan saluran pernapasan akan mengakibatkan gejala sesak napas, dan penurunan saturasi oksigen pasien (Yulia et al., 2019). Perburukan status hemodinamik juga dapat terjadi sebagai risiko suatu

terapi seperti pada pasien gagal ginjal kronis yang perlu menjalani terapi hemodialisis. Pasien memiliki kemungkinan akan perubahan nadi, suhu, pernapasan, dan tekanan darah yang disebabkan terlalu banyak ultrafiltrasi saat terapi hemodialisis berlangsung (Kandarini et al., 2018; Selvia et al., 2022). Contoh lain adalah pada pasien bedah, data-data hemodinamik pasien sebelum dan sesudah dilakukan operasi untuk mendeteksi kejadian yang mungkin dapat merugikan keselamatan pasien akibat stress pembedahan dan anestesia (Sirait, 2020). Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa kestabilan status hemodinamik pada pasien merupakan unsur penting pertama yang menjaga keberlangsungan perawatan pasien agar terhindar dari perburukan kondisi yang dapat merugikan pasien, keluarga, bahkan tenaga kesehatan dan rumah sakit sekalipun. Dengan bukti ilmiah yang bervariasi terkait luaran, maka pasien dan perawat akan lebih mudah dalam menghadapi kondisi-kondisi selanjutnya yang mungkin akan memicu pertanyaan-pertanyaan ilmiah baru.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa sudah berada pada kategori baik dalam menggunakan metode sumber pencarian EBP hingga terbentuk suatu laporan berdasarkan tujuh langkah penggunaan EBP. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berupa self-assessment mahasiswa profesi ners bahwa kesiapan dan kompetensi mereka terkait EBP sudah berada pada rentang yang baik (Fadhila & Asriyadi, 2020; González et al., 2021; Harun et al., 2019). Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan tujuh langkah EBP merupakan hal penting yang perlu

dilatih agar terbentuk konsistensi dalam penggunaan EBP dalam setiap praktik klinis yang dijalankan sehingga kualitas asuhan keperawatan yang dihasilkan pun terjaga.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu merumuskan pertanyaan terkait permasalahan klinis yang dihadapi, menyusun kata kunci PICO dengan baik, menggunakan berbagai macam database dan search engine, menilai secara kritis setiap bukti ilmiah yang ditemukan, mengintegrasikan bukti ilmiah dengan keahlian mereka dan pendapat ahli, dan membagikan informasi laporan EBP dengan rekan kerja. Hal tersebut sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang diberikan selama masa profesi Ners melalui pre-test, pengkajian kebutuhan EBP pada klien, diskusi usulan tema EBP dengan pembimbing akademik dan pembimbing klinik, latihan penyusunan laporan EBP sesuai dengan panduan, PICO game, hingga post-test yang ditujukan untuk menambah pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa masih belum melakukan seleksi penilaian artikel secara keseluruhan dalam proses pencarian bukti ilmiah. Padahal, proses ini sangat penting untuk dapat menghasilkan bukti-bukti ilmiah yang cocok diaplikasikan sesuai dengan kondisi ruangan dan pasien. Proses ini menjadi penting dilakukan agar mahasiswa dapat mengidentifikasi bukti ilmiah yang didapatkan dari penelitian yang akurat, terpercaya, tidak bias, dan memiliki metodologi penelitian yang baik (Melnyk & Fineout-Overholt, 2019). Selain itu, mahasiswa juga belum mampu mengevaluasi hasil intervensi berdasarkan laporan EBP yang sudah dibuat. Hal ini

dikarenakan mahasiswa belum mendapatkan kewenangan untuk menentukan pilihan intervensi yang akan diberikan kepada pasien selama program profesi Ners berlangsung.

KESIMPULAN

Topik laporan EBP yang dipilih mahasiswa PPN berdasarkan item P, I, dan O dalam mnemonik PICO didominasi oleh topik mengenai masalah stroke, intervensi rehabilitasi dan mobilisasi dini, serta luaran status hemodinamik.

Selain tiga topik utama yang didapatkan, dari penelitian ini juga tergambar banyak variasi intervensi yang sudah dieksplorasi mahasiswa melalui laporan EBP serta penggunaan metode pencarian sumber EBP yang sudah baik. Kemampuan mahasiswa dalam mengeksplorasi topik dan menggunakan metode pencarian sumber pada laporan EBP sudah baik dan perlu selalu ditingkatkan. Kemampuan tersebut dapat menggambarkan pula kemampuan mahasiswa dalam mengenal dan menganalisis secara kritis masalah, kebutuhan, dan jawaban yang tepat bagi pelayanan kesehatan terkini. Semakin banyak pertanyaan ilmiah yang timbul dan dapat dipecahkan oleh mahasiswa PPN, akan semakin mudah bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam bekerja di tatanan pelayanan kesehatan khususnya stase medikal bedah. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peran dari institusi pendidikan sangat diperlukan dalam mempertahankan kompetensi penggunaan EBP dengan melaksanakan pembelajaran yang menuntut mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Institusi pendidikan juga dapat mengarahkan mahasiswa

dalam mengeksplorasi topik-topik penelitian penting yang belum banyak dibahas serta mengasah kembali kompetensi mahasiswa dalam menggunakan EBP yang masih perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arias-Fernández, P., Romero-Martin, M., Gómez-Salgado, J., & Fernández-García, D. (2018). Rehabilitation and early mobilization in the critical patient: systematic review. *Journal of Physical Therapy Science*, 30(9), 1193-1201.
- Ashktorab, T., Pashaeypoor, S., Rassouli, M., & Alavi-Majd, H. (2015). Nursing Students' Competencies in Evidence-Based Practice and Its Related Factors. *Nursing and Midwifery Studies*, 4(4). <https://doi.org/10.17795/nmsjournal23047>
- Bernhardt, J., Hayward, K. S., Kwakkel, G., Ward, N. S., Wolf, S. L., Borschmann, K., Krakauer, J. W., Boyd, L. A., Carmichael, S. T., Corbett, D., & Cramer, S. C. (2017). Agreed Definitions and a Shared Vision for New Standards in Stroke Recovery Research: The Stroke Recovery and Rehabilitation Roundtable Taskforce. *Neurorehabilitation and Neural Repair*, 31(9), 793-799. <https://doi.org/10.1177/1545968317732668>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Connor, L., Dean, J., McNett, M., Tydings, D. M., Shrout, A., Gorsuch, P. F., Hole, A., Moore, L., Brown, R., Melnyk, B. M., & Gallagher-Ford, L. (2023). Evidence-based practice improves patient outcomes and healthcare system return on investment: Findings from a scoping review. In *Worldviews on Evidence-Based Nursing* (Vol. 20, Issue 1, pp. 6-15). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/wvn.12621>
- Dermody, G., & Kovach, C. R. (2018). Barriers to promoting mobility in hospitalized older adults. *Research in Gerontological Nursing*, 11(1), 17-27. <https://doi.org/10.3928/19404921-20171023-01>
- Fadhila, A., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 71-77.
- González, L. M. P., Fonseca, D. A., & Bermeo, R. N. Z. (2021). Evidence-based practice competences in nursing students at a university in Colombia. *Nurse Education Today*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105094>
- Halberg, N., Assafi, L., & Nørholm, V. (2021). Understandings of and experiences with evidence-based practice in practice among nurses in a surgical department: A constructivist approach. *Journal of Clinical Nursing*, 30(3-4), 488-498.
- Harun, H., Kurnia Herliani, Y., Setyawati, A., Bedah, K. M., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Maternitas, K. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2),

- 117-122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.309>
- Hashem, M. D., Parker, A. M., & Needham, D. M. (2016). Early Mobilization and Rehabilitation of Patients Who Are Critically Ill. In *Chest* (Vol. 150, Issue 3, pp. 722-731). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2016.03.003>
- Helvik, A. S. (2021). Older adults in hospitals: Health promotion when hospitalized. In *Health Promotion in Health Care - Vital Theories and Research* (pp. 287-301). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2_20
- Johnson, K., Razo, S., Smith, J., Cain, A., & Detaranto, B. (2021). A person centered nursing care intervention on a medical surgical unit. *Geriatric Nursing*, 42(5), 1125-1128. <https://doi.org/10.1016/j.geri-nurse.2021.06.029>
- Jones, T. A. (2017). Motor compensation and its effects on neural reorganization after stroke. In *Nature Reviews Neuroscience* (Vol. 18, Issue 5, pp. 267-280). Nature Publishing Group. <https://doi.org/10.1038/nrn.2017.26>
- Kandarini, Y., Suwitra, K., & Widiana, R. (2018). Excessive Ultrafiltration During Hemodialysis Plays a Role in Intradialytic Hypertension Through Decreased Serum Nitric Oxide (NO) Level. *The Open Urology & Nephrology Journal*, 11(1), 60-71. <https://doi.org/10.2174/1874303x01811010060>
- Kellaghan, T., & Madaus, G. F. (2000). Outcome Evaluation. In G. F. and K. T. Stufflebeam Daniel L. and Madaus (Ed.), *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (pp. 97-112). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_5
- Leung, K., Trevena, L., & Waters, D. (2014). Systematic review of instruments for measuring nurses' knowledge, skills and attitudes for evidence-based practice. *Journal of Advanced Nursing*, 70(10), 2181-2195.
- Melnyk, B. M., Fineout-Overholt, E., Stillwell, S. B., & Williamson, K. M. (2010). The Seven Steps of Evidence-Based Practice Ask the Authors on January 22! *American Journal of Nursing*, 110(1), 51-53. www.ajnonline.com
- Nadalin Penno, L., Davies, B., Graham, I. D., Backman, C., MacDonald, I., Bain, J., Johnson, A. M., Moore, J., & Squires, J. (2019). Identifying relevant concepts and factors for the sustainability of evidence-based practices within acute care contexts: A systematic review and theory analysis of selected sustainability frameworks. In *Implementation Science* (Vol. 14, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13012-019-0952-9>
- Needham, D. M. (2016). Early mobilization and rehabilitation in the ICU: Moving back to the future. *Respiratory Care*, 61(7), 971-979. <https://doi.org/10.4187/respcare.04741>
- Patelarou, A. E., Mechili, E. A., Ruzafa-Martinez, M., Dolezel, J., Gotlib, J., Skela-Savič, B., Ramos-Morcillo, A. J., Finotto, S., Jarosova, D., Smodiš, M., Mecugni, D., Panczyk, M., & Patelarou, E. (2020).

- Educational interventions for teaching evidence-based practice to undergraduate nursing students: A scoping review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 17, pp. 1-26). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176351>
- Phillips, C. (2020). Relationships between workload perception, burnout, and intent to leave among medical-surgical nurses. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 18(2), 265-273. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000220>
- Rahayu, S., Fajarini, M., Setiawan, A., of Nursing, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Jayakarta, S. (2020). *Content Validity of the Evidence-Based Practice Questionnaire (EBPQ)*. <https://www.researchgate.net/publication/341542090>
- Schiavenato, M., & Chu, F. (2021). PICO: What it is and what it is not. In *Nurse Education in Practice* (Vol. 56). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.nep.2021.103194>
- Selvia, I., Deli, H., & Hasanah, O. (2022). Status Hemodinamik Pasien Intradialisis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 6(1), 51-67. <https://doi.org/10.33377/jkh.v6i1.114>
- Setianingsih, Darwati, L. E., & Prasetya, H. A. (2019). STUDI Deskriptif Penanganan Pre-Hospital Stroke Life Support Pada Keluarga. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 55.
- Sirait, R. H. (2020). *Pemantauan Hemodinamik Pasien* (F. R. W. Suling, Ed.). FK UKI.
- Snibsøer, A. K., Ciliska, D., Yost, J., Graverholt, B., Nortvedt, M. W., Riise, T., & Espehaug, B. (2018). Self-reported and objectively assessed knowledge of evidence-based practice terminology among healthcare students: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 13(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0200313>
- Winsett, R. P., Rottet, K., Schmitt, A., Wathen, E., & Wilson, D. (2016). Medical surgical nurses describe missed nursing care tasks—Evaluating our work environment. *Applied Nursing Research*, 32, 128-133. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.06.006>
- World Stroke Organization. (2022). *Global Stroke Fact Sheet 2022*.
- Yoder, L. H., Cengiz, A., Hinkley, T., Hertel, R. A., Gallagher-Ford, L., & Thomas, B. K. (2022). Medical-surgical nurses' EBP beliefs and competencies. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 19(2), 149-159.
- Yulia, A., Lestari, W., DIV Keperawatan, P., Kemenkes Bengkulu, P., & Keperawatan, J. (2019). Pengaruh Nafas Dalam dan Posisi Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(1). <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.398>
- Zhong, W., Geng, N., Wang, P., Li, Z., & Cao, L. (2016). Prevalence, causes and risk factors of hospital readmissions after acute stroke and transient ischemic attack: a systematic review and meta-analysis. In *Neurological Sciences* (Vol. 37, Issue 8, pp. 1195-1202). Springer-Verlag Italia s.r.l. <https://doi.org/10.1007/s10072-016-2570-5>